



PENINGKATAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN

M. Junaidi¹⁾, Mariawati²⁾, Johan Wahyudi³⁾

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al Mahsuni Lombok Timur.

³ Fakultas Ilmu Keolahragaa dan Kesehatan Masyarakat (FIKKM), Universitas Pendidikan Mandalika Mataram.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 20 April 2025

Revisi 22 Desember 2025

Disetujui 27 Desember 2025

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan,
Pelatihan,
Sekolah Dasar,

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Sekolah Dasar (SD) melalui pelatihan. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Peserta kegiatan terdiri dari kepala sekolah, guru senior, dan staf administrasi yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pemaparan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Hasil dari pengabdian ini yaitu menunjukkan peningkatan yang berarti dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Penerapan praktik-praktik manajemen yang efektif, peningkatan kerja sama antar sekolah, pemanfaatan teknologi, serta adanya perbaikan nyata dalam sistem manajemen sekolah menjadi indikator keberhasilan program ini. Respons positif dari para pemangku kepentingan turut memperkuat bukti bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

E-mail Penulis: muhammadjunaidi230677@gmail.com , mariawati729@gmail.com , johanwahyudi@undikma.ac.id

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan era globalisasi yang pesat, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai hak asasi manusia, tetapi juga sebagai investasi strategis yang menentukan kemajuan suatu Negara Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama pembangunan karena memiliki kemampuan untuk membentuk karakter, menyediakan pengetahuan, dan mengasah keterampilan generasi penerus (Kuncoro et al., 2023). Manajemen pendidikan harus mampu merespons perubahan dengan fleksibilitas dan inovasi. Ini mencakup penyesuaian dalam pengelolaan sumber daya, implementasi teknologi pendidikan, dan pembentukan strategi pembelajaran yang efektif dalam lingkungan virtual (Alfiansyah, 2022). Dengan kata lain, manajemen pendidikan tidak sekadar menyangkut kelangsungan operasional, melainkan juga mencakup perubahan mendasar dalam pendekatan terhadap pendidikan. Semakin jelas

pula bahwa memiliki visi jangka panjang dalam manajemen pendidikan adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga berperan dalam membangun fondasi bagi masa depan pendidikan yang berkelanjutan dan tetap relevan. Proses ini menuntut perpaduan antara kecakapan administratif, keterampilan merumuskan visi yang visioner, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai perubahan.

Dalam menghadapi perubahan besar ini, peran manajemen pendidikan di tingkat dasar tidak hanya terbatas pada kelancaran transisi, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam menjaga kontinuitas pendidikan anak-anak (Hasanah et al., 2023). Yang tak kalah penting, manajemen pendidikan harus merumuskan kebijakan yang mendukung diferensiasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dengan berbagai tingkat aksesibilitas tetap dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar, baik melalui metode daring maupun luring

Selain itu, peran pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak semata-mata terbatas pada aspek teknis pembelajaran. Manajemen pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa aspek sosial, emosional, dan kesejahteraan mental siswa tetap menjadi prioritas utama. Mutu manajemen pendidikan di sekolah dasar berpengaruh secara langsung terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Sebagai kesimpulan, manajemen pendidikan pada jenjang sekolah dasar memegang peranan strategis dalam merespons berbagai tantangan yang muncul di era saat ini.

Manajemen pendidikan yang efektif di Sekolah Dasar (SD) merupakan faktor penting dalam menunjang kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Namun, banyak sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan inovasi manajerial. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha untuk memperkuat kapasitas manajemen sekolah secara menyeluruh.

Guru memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan yang bermutu kepada siswa. Peningkatan kualitas pendidikan menuntut adanya pembaruan pengetahuan dan keterampilan guru secara berkelanjutan. Dengan mengikuti pelatihan yang efektif, guru mampu merancang metode pengajaran yang inovatif, mengenali kebutuhan siswa secara individual, serta membangun suasana belajar yang mendorong semangat dan inspirasi. Salah satu keuntungan utama dari pelatihan guru adalah peningkatan kemampuan dalam mengajar secara lebih efektif. Melalui pelatihan tersebut, guru mendapatkan wawasan tentang pendekatan serta strategi pengajaran terkini yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Mereka memperoleh pemahaman mengenai praktik pengajaran yang efektif, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, penilaian formatif, serta pendekatan berbasis proyek. Pelatihan tersebut mendukung guru dalam merancang metode pengajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, pelatihan guru turut berperan dalam memperdalam pemahaman terhadap kebutuhan individu siswa. Melalui pelatihan, guru mempelajari beragam strategi dan pendekatan untuk mengenali keunggulan, kelemahan, serta perbedaan gaya belajar setiap siswa. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pengajarannya agar lebih selaras dengan kebutuhan masing-masing siswa. Mereka mampu memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih, sekaligus menawarkan tantangan yang sesuai bagi siswa dengan kemampuan lebih tinggi.

Pelatihan guru turut berkontribusi signifikan dalam membentuk lingkungan belajar yang inspiratif. Guru yang mendapat pelatihan memadai memiliki pemahaman tentang cara menciptakan suasana kelas yang inklusif, saling menghargai, dan mendorong terciptanya kolaborasi antar siswa. Mereka mampu

menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang inspiratif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Mereka juga dapat membangun iklim kelas yang positif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Pelatihan guru yang efektif berperan dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dan memperkuat kesetaraan akses terhadap pendidikan bagi seluruh siswa.

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Sekolah Dasar (SD) sebagai fondasi awal pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan institusi, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Kurangnya pelatihan dan pembinaan terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya kualitas manajemen sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Pelatihan. Menjadi sangat relevan. Dengan mengadopsi pada pelatihan, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada para pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi di SD, tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan pendekatan yang menyeluruh dan interaktif guna mendorong keterlibatan aktif serta pemahaman yang mendalam dari para peserta. Untuk mendukung upaya peningkatan mutu manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar, program ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Pengembangan Materi Pelatihan: Tim pelaksana akan merancang materi pelatihan secara komprehensif dengan menekankan relevansi dan penerapannya dalam konteks nyata. Materi ini akan meliputi dasar-dasar manajemen pendidikan, teknik pengelolaan kelas yang efisien, strategi dalam menyelesaikan permasalahan, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh.
2. Sosialisasi dan Registrasi Peserta: Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan sosialisasi secara intensif untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta. Proses registrasi peserta akan dijalankan secara online melalui platform yang telah disiapkan, mempermudah pengelolaan jumlah peserta sebanyak 25 orang.
3. Pelatihan offline. Setiap sesi pelatihan akan dipandu oleh narasumber yang ahli di bidang manajemen pendidikan. Sesi-sesi ini akan mencakup pemaparan teori, studi kasus, serta tanya jawab interaktif untuk memastikan pemahaman yang maksimal.
4. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus. Pada kegiatan ini, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi dan analisis studi kasus.
5. Bimbingan dan Pendampingan. Setelah sesi pelatihan utama, kegiatan akan dilanjutkan dengan periode bimbingan dan pendampingan. Para peserta akan diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam lingkungan sekolah masing-

masing. Tim penyelenggara akan memberikan bimbingan secara online dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul dalam proses implementasi

6. Evaluasi dan Umpan Balik. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur efektivitas pelatihan dan bimbingan.

Secara garis besar, metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan survei awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, kemudian menyusun modul pelatihan
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan materi pelatihan, dimana metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi
3. Tahap pendampingan dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan evaluasi melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pelatihan manajemen pendidikan dilaksanakan di SD Negeri 01 Jurit Baru Kecamatan Pringgasela, selama dua hari pada bulan Desember 2024. Peserta kegiatan terdiri dari kepala sekolah, guru senior, dan staf administrasi yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah. Kegiatan berjalan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Materi pelatihan yang disusun dengan cermat memberikan wawasan baru terkait konsep-konsep manajemen pendidikan, strategi pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
- b. Keterlibatan Aktif dalam Diskusi dan Simulasi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi dan simulasi penyusunan rencana strategis sekolah (renstra). Banyak peserta mengangkat permasalahan nyata yang dihadapi di sekolah
- c. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Setiap peserta diminta menyusun Rencana Tindak Lanjut sebagai hasil akhir pelatihan. RTL umumnya memuat: Peningkatan peran Tim Pengembang Sekolah (TPS), Penjadwalan evaluasi bulanan kegiatan sekolah, Pelatihan lanjutan di tingkat gugus sekolah
- d. Perubahan Positif dalam Manajemen Pendidikan: Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan positif dalam manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Para kepala sekolah dan guru berhasil mengimplementasikan langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan kelas, penilaian, dan interaksi dengan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran
- e. Peningkatan Motivasi dan Kepemimpinan: Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepemimpinan di kalangan kepala sekolah dan guru. Mereka mampu mengatasi tantangan manajemen pendidikan dengan lebih percaya diri dan memiliki visi yang lebih jelas terkait peningkatan kualitas pendidikan di SD.

2. Pembahasan

Melalui serangkaian hasil positif ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan" berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk generasi mendatang. Kegiatan pelatihan manajemen pendidikan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam aspek manajerial sangat berpengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar manajemen pendidikan, seperti perencanaan strategis, manajemen sumber daya manusia, serta evaluasi kinerja.

Manajemen pendidikan di tingkat sekolah memang berperan sebagai pilar utama yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas. Lebih dari sekadar menjalankan tugas administratif, manajemen pendidikan melibatkan koordinasi dan pengelolaan sumber daya, perumusan kebijakan, serta interaksi yang membangun di dalam lingkungan pendidikan. Dalam dinamika kompleks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab atas arah dan keberlanjutan pendidikan di sekolah, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkualitas. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing staf pendidik serta siswa menuju pencapaian yang optimal. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan yang inovatif dan mendukung pengembangan profesional staf pendidik. Selain itu, peran kepala sekolah juga mencakup perumusan kebijakan yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah perlu memiliki wawasan mendalam terhadap kebutuhan siswa, dinamika kurikulum, dan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Dengan memahami konteks ini, kepala sekolah dapat merumuskan kebijakan yang responsif terhadap tantangan yang dihadapi oleh sekolah, serta mampu mengarahkan inovasi dalam metode pembelajaran (Lolang, Rais, et al., 2023).

Manajemen sumber daya, baik itu manusia maupun materi, juga menjadi fokus utama kepala sekolah. Kemampuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ini dapat berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas proses pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki keterampilan dalam merencanakan alokasi sumber daya, memotivasi staf, dan mengelola konflik yang mungkin muncul di dalam tim pendidik. Sebagai pemangku kepentingan utama, kepala sekolah juga memiliki peran dalam membangun hubungan yang baik dengan orang tua, komunitas, dan pihak eksternal lainnya. Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang inspiratif, meningkatkan kinerja staf, dan membawa dampak positif pada pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Pentingnya manajemen pendidikan juga tercermin dalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan staf administrasi. Melalui pelatihan, bimbingan, dan penilaian kinerja, kepala sekolah dapat membentuk tim yang solid, yang berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Aspek interpersonal dalam manajemen pendidikan juga tidak bisa diabaikan (Saputra, Ramadhani, et al., 2023). Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang kuat dengan guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menyampaikan visi dan mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder. Dengan demikian, keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun kolaborasi dan menjaga hubungan yang positif di lingkungan sekolah. Dalam era digital, integrasi teknologi juga menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan (Saputra, Huriati, et al., 2023).

Implementasi hasil pelatihan di sekolah mitra menunjukkan adanya perubahan positif, seperti terbentuknya tim kerja manajemen sekolah yang lebih terstruktur, serta adanya evaluasi internal yang lebih sistematis dan berbasis data. Pendampingan pasca-pelatihan juga membantu peserta dalam menyusun rencana tindak lanjut yang realistis dan sesuai dengan konteks masing-masing sekolah. Dari hasil diskusi dan refleksi bersama peserta, diketahui bahwa pelatihan ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori manajemen pendidikan yang selama ini bersifat normatif dengan praktik di lapangan yang sering kali terbatas oleh sumber daya dan kebijakan lokal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan kesinambungan program penguatan kapasitas ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Pelatihan", diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan yang berarti dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pengelolaan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar. Penerapan praktik-praktik manajemen yang efektif, peningkatan kerja sama antar sekolah, pemanfaatan teknologi, serta adanya perbaikan nyata dalam sistem manajemen sekolah menjadi indikator keberhasilan program ini. Respons positif dari para pemangku kepentingan turut memperkuat bukti bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

2. Saran

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar dilakukan pemantauan berkelanjutan terhadap penerapan praktik-praktik manajemen yang diperoleh selama kegiatan. Studi yang lebih mendalam mengenai dampak manajemen pendidikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, pengkajian lebih lanjut mengenai inovasi dan adaptasi teknologi dalam mendukung pembelajaran jarak jauh akan menjadi langkah strategis yang bernilai di masa mendatang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui penguatan kapasitas manajerial sekolah. Dengan adanya kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan di lapangan, diharapkan tercipta inovasi dan solusi berkelanjutan bagi pengelolaan sekolah dasar yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap suksesnya kegiatan ini. Dukungan ini memungkinkan penyebarluasan praktik-praktik terbaik dalam manajemen pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I. (2022). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Perkebunan Unggul Di Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Universitas Sumatera Utara.
- Hasanah, M., Surur, M., & Munawwir, Z. (2023). Pengaruh Model Think-Talk-Write (Ttw) Berbasis Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Ma Nurul Fata. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 265–277.
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). Efektivitas Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Bermain Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 2505–2515.

- Lolang, E., Rais, R., Oualeng, A., & Prayitno, M. A. (2023). Analysis Of Educational Messages In The Lion King Movie: Perspectives On Character Education And Environmental Conservation. *Competitive: Journal Of Education*, 2(2), 122–130.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal On Education*, 6(1), 1102–1110.
- Saputra, A. M. A., Ramadhani, K., & Ramadhani, S. (2023). Penggunaan Media Augmented Reality Pada Pembelajaran Pengantar Teknologi Informasi Di Universitas Islam Makassar. *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 40–52.
- Sudarwan Danim. (2012). *Manajemen Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2015). *School Leadership and Management*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.